

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian skripsi pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh

ANISA

NIM: 17.1.01.0110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 17 Juni 2023 M
28 Zulkaidah 1444 H

Penulis

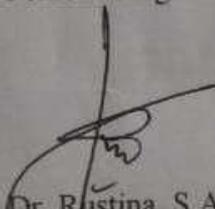
Anisa
NIM: 171010110

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi”** oleh Anisa NIM 17.1.01.0110 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Agama Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing – masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

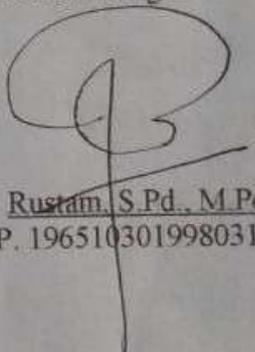
Palu, 17 Juni 2023 M
28 Zulkaidah 1444 H

Pembimbing I



Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
NIP. 197206032003122003

Pembimbing II



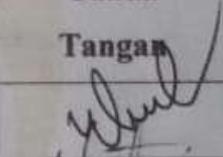
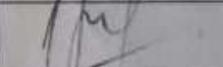
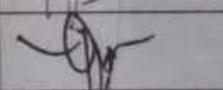
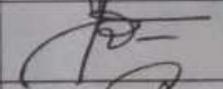
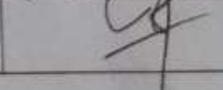
Rustam, S.Pd., M.Pd
NIP. 196510301998031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara ANISA, NIM: 17.1.01.0110 dengan judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi ”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 02 Agustus 2022 M, yang bertepatan dengan tanggal 4 Muharram 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

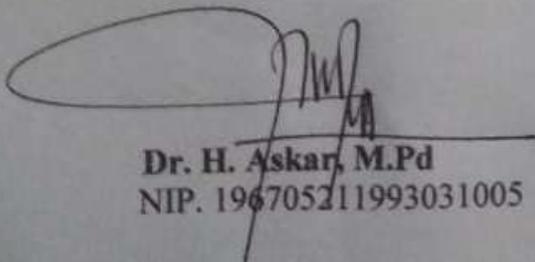
Palu, 17 Juni 2023 M
28 Zulkaidah 1444 H

DEWAN PENGUJI

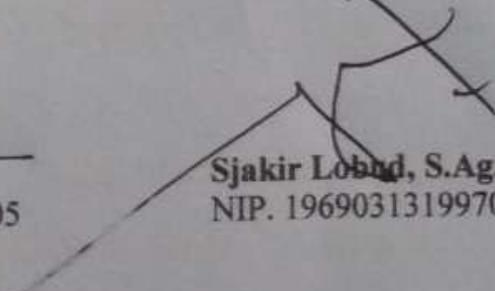
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama 1	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji Utama 2	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	
Pembimbing 1	Dr. Rustina, M.Pd	
Pembimbing 2	Rustam, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Sebagai hamba Allah yang beriman dan bertaqwa, sepatutnya kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, karena dengan izin dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target yang ditentukan, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat, dan bagi kita sekalian para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Agus Syukur dan Ibu Zuljanah yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Terhadap saudara kandung penulis kakak Novianti, dan adik Rahmad yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu. Bapak Prof. Dr. H. Abidin, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Datokarama Palu. Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku Wakil Rektor

II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Datokarama Palu. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Rustam, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Negeri Islam Datokarama Palu.
7. Rifa'I, SE, MM. selaku Kepala Perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
8. Ibu Dr. Rustina, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Rustam, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
10. Bapak Drs. Werdinandir MH, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sigi yang telah mengizinkan panulis untuk melakukan penelitian di SDN tersebut.
11. Kepada seluruh guru di SMA Negeri 2 Sigi, khususnya kepada Ibu Rosniar, S.Ag dan Bapak Sadepu, S.Pd., M.Pd yang telah meluangkan waktu serta

banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

12. Kepada seluruh Mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan kerja sama terhadap penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

**Palu, 17 Juni 2023 M
28 Zulkaidah 1444 H**

Penulis

**Anisa
NIM: 17.1.01.0110**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	7
B. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan.....	9
C. Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sigi	41
B. Pengimplementasian Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi	50
C. Hasil yang dicapai dalam Mengimplementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Profil SMA Negeri 2 Sigi	26
2. Nama-Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat.....	27
3. Daftar Nama-nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Daftar Inforaman
Lampiran III	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Undangan menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VI	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Menelitian
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	: Surat Jadwal Komprenshif
Lampiran X	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XI	: Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XII SK	: Penunjukkan Tim Munaqasya Skripsi
Lampiran XIV	: Dokumentasi
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA : ANISA
NIM : 17.101.0110
**JUDUL : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI.**

Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter yang religius sangatlah penting untuk membantu dan menambah wawasan peserta didik tentang pentingnya karakter yang religius dan akhlak yang baik antar peserta didik kepada tuhan seperti halnya shalat ataupun kepada sesama peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang mana penelitian secara langsung terlibat di lapangan. Sumber data terdiri atas informan, tempat (peristiwa), dokumen. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 2 sigi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti mereduksi data, menyajikan data, dan menverifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan memberikan nasihat, motivator sebagai inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam membentuk akhlak, serta guru sebagai evaluator untuk menilai perkembangan karakter peserta didik. Kegiatan yang direalisasikan oleh guru memberikan perubahan akhlak terhadap peserta didik. Melalui kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter yang religius. Hasil dari peran guru dalam membentuk karakter yang religius pada peserta didik adalah peserta didik mampu memecahkan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik. Melalui penerapan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter.

Implikasi penelitian pembelajaran menggunakan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik harus terus diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang dapat mengubah karakter peserta didik menjadi religius dan terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting bagi eksistensi manusia di muka bumi. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh kelayakan hidup seperti pekerjaan yang memiliki penghasilan, perlindungan hukum serta jaminan hari tua yang cukup membahagiakan. Demikian pula secara makro, pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memajukan dan meningkatkan pembangunan bangsa dan negara serta harkat dan martabat di matra dunia internasional. Oleh karena itu, pendidikan merupakan program pemerintah secara nasional harus diupayakan dan dijalankan demi kemajuan bangsa dan Negara secara perorangan atau individu dan masyarakat, lokal dan regional serta nasional serta secara terukur, terencana berdasarkan Garis-garis Besar Haluan Negara dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan serta mengembangkan sumber daya manusia sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014),6

Walaupun telah diatur berdasarkan regulasi dan peraturan secara lokal, regional dan nasional melalui kebijaksanaan pelimpahan wewenang, namun pendidikan di Indonesia masih menyisahkan tantangan yang tidak kunjung selesai, terlebih saat ini dihadapkan pada persaingan global.

Pelaksanaan pendidikan agama dalam strategi pembangunan pendidikan nasional memosisikan pada urutan pertama, yaitu pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulai baru dilanjutkan dengan strategi lainnya seperti pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama pada saat pembudayaan dan pembangunan masyarakat dan pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya insani peserta didik diperlukan kegiatan pembelajaran tambahan seperti; intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri. Intrakurikuler adalah kegiatan diluar pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti; pengajian kelas dilakukan sebulan sekali, shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan pesantren kilat pada bulan ramadhan. Kegiatan intrakurikuler bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari pada saat kegiatan berlangsung. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluarmatapelajaran yang bersifat membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan kepanduan atau kepramukaan, Unit kegiatan sekolah, pencinta alam, PMR-Sekolah, Kelompok Belajar atau Study Club, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tambahan di luar kurikulum dikemas dalam sebuah wadah yang ditunjukan demi kunjungan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan

peserta didik kearah yang lebih maju. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakter diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, demokrasi, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab. Salah satu wadah untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ektrakurikuler merupakan upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.² Hal ini dapat dibuktikan bahwa kemajuan beberapa sekolah menengah di beberapa wilayah di Indonesia disebabkan pula oleh kemajuan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Umumnya para peserta didik yang menjadi alumni atau lulusan sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang menjadi tokoh-tokoh terkemuka di Indonesia dalam bentuk berbagai profesi, jabatan dan bisnis.

Berdasarkan pengamatan ini, maka peneliti merasakan betapa pentingnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler diprogramkan dan dilaksanakan berdasarkan kewenangan kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula di SMA Negeri 2 Sigi. Sesuai dengan kondisi alam dan lingkungan di wilayah Sigi Biromaru, para peserta didik dapat diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler di bidang olah raga seperti atletik (lari, lompat, lempar), olahraga renang, serta kegiatan cinta margasatwa. Begitu pula kegiatan ekstrakurikuler di bidang religius, apakah telah dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga para peserta didik (generasi) muda tidak lagi melakukan hal-hal yang merusak tatanan sosial seperti, mabuk-mabukan, tawuran, dan kenakalan lainnya. Untuk melihat perkembangan tersebut, maka penulis menetapkan; Implementasi ekstrakurikuler

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 BAB 1, Pasal 1 ayat 6

keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi, sebagai judul skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMANegeri 2sigi ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam mengimplementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapaisebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religious peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakterreligius pesertadidik di SMA Negeri 2 Sigi?

2. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut;

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru-guru dan penulis sendiri untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Serta peserta

didik setelah penulis menjadi guru dan dapat diterapkan di SMA Negeri 2 Sigi dan sekolah-sekolah lainnya setelah menjadi penunjang literatur dipergustakaan sekolah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di SMA Negeri 2 Sigi khususnya para guru untuk meningkatkan sumber daya peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter religius.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi merupakan suatu ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam Mulyasa bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).³ Dikamus Besar Bahasa Indonesia kata implementasi mengandung pengertian tentang bukti penerapan atau pelaksanaan satu program.⁴ Sedangkan ekstrakurikuler berarti; kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran atau di luar sekolah, tetapi merupakan bagian dari perencanaan program pembelajaran di sekolah. Demikian pula keagamaan mengandung pengertian tentang; kepercayaan atau golongan/sekte yang berkaitan dengan ajaran seperti; pengajian dan lainnya.

³Mulyasa, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*”, (Bandung: PT.Remaja Kompetensi, 2022). 93

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997). 215

1. Pembentukan Karakter Religius

Pelaksanaan pendidikan agama dalam strategi pembangunan pendidikan nasional yang memposisikan pendidikan agama pada urutan pertama untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik demi pembangunan mentalitas masyarakat melalui pengawasan system pendidikannasional.⁵ Kesimpulannya bahwa implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius adalah salah satu program pendidikan nasional untuk menciptakan dan membangun nilai-nilai karakter peserta didik yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 melalui pengamalan butir-butir Pancasila.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Isi Skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah, sertagaris-garis besar isi.

Bab II, penulis mengemukakan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, Pengertian Ekstrakurikuler, Upaya pembentukan karakter religious serta implementasi estrakurikuler keagamaan terhadap pesertadidik.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang gambaran umum tentang hasil penelitian yang mencakup tentang Bagaimana Mengimplementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi.

Bab V yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dan implikasi penelitian.

⁵AzisAbdul,*Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah*; (Yogjakarta;TERAS,2010) h 10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk melihat perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Khoniah dengan judul Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Fokus penelitiannya adalah pendidikan karakter religius di SDIT Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religi, dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai, pendekatan kembang moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode pengamatan dan pengawasan, serta metode hukuman. Strategi yang digunakan adalah cara pengembangan kebudayaan religius secara rutin dan belajar biasa, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dilakukan dalam proses pembelajaran agama, menciptakan situasi atau keadaan yang religius, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, menyelenggarakan berbagai perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan

membiasakan keberanian kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikan materi pendidikan agama Islam.¹

2. Indah Suprpti dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sumpang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dengan setting penelitian di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim, mengaji, dan hafalan juz 'amma, senyum, sapa, salam, dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur. Melalui pembiasaan tersebut berkembanglah karakter positif pada siswa khususnya, berupa karakter religius, etika yang baik/akhlakulkarimah jujur, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Kesuksesan pendidikan karakter.²
3. Laila Nur Hamidah dengan judul Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang. Latar belakang dari penelitian ini adalah semakin majunya arus globalisasi dan faktor lingkungan yang

¹ Nur khoniah, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*, Tesis (purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 95

2. Indah Suprpti dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sumpang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015.

sangat mempengaruhi generasi penerus bangsa. Focus penelitian ini adalah

- 1) Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan.
- 2) Strategi internalisasi nilai religius peserta didik yang ditanamkan melalui program keagamaan disekolah.
- 3) Implikasi internalisasi nilai religius terhadap perilaku sehari-hari peserta didik yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.³

4. Hidayat Falahuddin (2016) dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang”. Latar belakang penelitian ini adalah sebagai pengembangan dari pelaksanaan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler PAI dalam membentengi dan menyiapkan peserta didik dalam era globalisasi. Focus penelitian ini meliputi 1) strategi Pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. 2) kendala yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. 3) bagaimana pengembangan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi.

B. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

³ Laila Nur Hamidah, “*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)* (Tesis), (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016)

⁴ KBBI Daring, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> (10 Januari 2022)

2. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli

Menurut Agustiono, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.”⁵

Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.⁷

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁸

Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang,

⁵ Agustiono, Implementasi *Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, [http://kertyawiradya.Wordpre ss](http://kertyawiradya.wordpress.com), diakses 5 September 2010, h. 139

⁶ Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Jakarta: Grasindo, 2002) h.70

⁷ Mulyadi, “*Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*”, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.12

⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, h.21

namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya.⁹

Penulis disini menyimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun sikap. Implementasi biasanya di lakukan setelah perencanaan sudah di anggap tepat.

3. Ekstrakurikuler Keagamaan

Penerapan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Adapun tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa.¹⁰

⁹ Mazmanian Daniel A and Paul A. Sabatier . *Implementasi and Public Policy*, Scott Foresman and Company, USA, 1983,H.139

¹⁰ Nur Ainiyah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, (Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo) Volume, 13 Nomor 1 Juni 2013 hal, 36.

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Adapun pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*.

“Ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama”.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah dianggap sebagai penyebab utama kurangnya pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah-sekolah pada umumnya memiliki maksud dan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan dimaksudkan agar peserta didik setelah menamatkan pendidikannya dan terjun di tengah-tengah masyarakat telah memiliki modal dasar berupa sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang dapat menambah pendapat atau penghasilan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab sekolah dan

¹¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.9

¹² Marpuah, “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon” (Jurnal “AlQalam” Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Volume 22 Nomor 1 Juni 2016), 138

kepala sekolah khususnya kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Sekolah-sekolah yang telah menerapkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler akan menjadikan sebuah sekolah maju dan dapat bersaing di era modernisasi saat ini. Demikian pula sebaliknya, sekolah-sekolah yang tidak melaksanakan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler secara offline maupun daring berupa penayangan di IT, maka sekolah tersebut tidak akan menjadi incaran bagi peserta didik baru setiap tahunnya. Di bidang keagamaan, banyak hal-hal yang perlu dijalankan walaupun di era pandemi; seperti lomba adzan, lomba perbagus ma'raj/bacaan Al-Qur'an lomba amalan-amalan rawatib/sunnah, dan lainnya. Hal dimaksudkan agar dapat memperkecil kenakalan remaja dan secara khusus tentunya untuk menggiring peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam. Adapun Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah.

b. Bentuk – Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ)

Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ) adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah diluar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing, dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami arti al-qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis al-qur'an. Kegiatan ini sangat penting mengingat kemampuan membaca al-qur'an merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut.

2) Pembiasaan Akhlak Mulia

Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM), adalah upaya yang dilakukan sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter (*Character*

building) keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa bersikap, berbicara, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan disekolah, dirumah, maupun dimasyarakat.

3) Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)

Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI) adalah wahana kompetisi dikalangan peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi sampai tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain : Musabaqah, Tilawatil Qur'an, Kaligrafi, Hafalan Surat Pendek, Pidato, Cerdas Cermat, Khutbah Jum'at, Hafalan Doa, Menjadi Imam, Adzan, Puisi, Kesenian Islam seperti Nasyid, Qasidah, dan lain-lain. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerah dapat memilih jenis lomba yang cocok lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

4) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren Kilat adalah kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat dibulan Ramadhan atau diluar Ramadhan. Pesantren Kilat disebut juga pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Rentan waktu pelaksanaan SANLAT bisa 3, 5, 7 hari, atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.

Presiden RI dalam sambutan Penganjangan Pekan Nasional penyelenggaraan Pesantren Kilat tahun 1996 tanggal 14 Juni 1996 di Istana Negara menyampaikan bahwa : Pesantren Kilat adalah penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati, dan makin banyak mengamalkan agama Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Kegiatan Ibadah Ramadhan (IRAMA) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bi halal (bersalam – salaman saling maaf-maafaan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri. Kegiatan Ibadah bulan suci Ramadhan antara, lain meliputi : shalat wajib, shalat tarawih, shalat sunah lainnya, tadarrus, buka bersama, SANLAT, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah dimesjid, mushallah, ditelevisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal bi halal.

6) Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dilakukan dalam bentuk *out bound* atau umroh pelajaran yang ditunjukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

8) Shalat Jum'at Berjamaah

Bagi sebuah sekolah yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan shalat jum'at berjamaah, bisa menjadikan aktifitas ibadah ini sebagai sebagian dari program kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ini siswa tidak hanya sekedar menjalankan shalat secara berjamaah, tetapi siswa juga ikut terlihat dalam penyelenggarannya.¹³

9) Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI yang dilakukan secara kurikuler. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan religiusitas peserta didik juga kepedulian mereka terhadap kondisi sosial budaya masyarakat disekitar mereka.

c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi peserta didik

1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan keterkaitan yang baru.

2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.

3) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.

4) Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.

5) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.

6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa.

7) Untuk memberikan kesempatan untuk bisa lebih bergaul bagi peserta didik.

¹³ Heri Gunawan, *"Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi"*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2

- 8) Untuk lebih memperluas interaksi peserta didik.
 - 9) Untuk memberikan kesempatan kepada para peserta didik dalam melatih kapasitas kreatifitas mereka yang lebih mendalam.
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum
- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas.
 - 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang.
 - 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- e. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi Masyarakat
- 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
 - 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar pada masyarakat.
 - 3) Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
 - 4) Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah.
- f. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah
- 1) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis peserta didik.
 - 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi sekolah.
 - 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

Ada 10 fungsi dan tujuan Ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah:¹⁴

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, dan bahkan dengan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun dalam kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

¹⁴ Rahmat Raharjo Syatibi, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Persada, 2010), 156

Fungsi dan tujuan diatas masih tergolong umum karena mencakup semua agama. Sedangkan untuk fungsi ekstrakurikuler PAI sendiri adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran instrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah.

g. Nilai – Nilai Keagamaan

1) Akidah

Dengan ini sari tauhid yang juga merupakan ajaran sejak nabi adam as hingga nabi Muhammad saw. Oleh karena itu islam tidak membawa ajaran baru, tetapi meneruskan pesan tauhid dari semua nabi sebelumnya. Pengakuan atas keesaan Allah ini terdapat dalam kalimat syahadat yang pertama, yakni : Lailahailallah (tiada tuhan selain Allah). Dengan dasar pengakuan itulah kehidupan keagamaan seseorang, dan esensi pengakuan itu harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Ibadah

Sebagai tata hubungan dengan Allah dan merupakan wujud penghambaan diri kepada-Nya dengan segala ketundukkan dan kepatuhan, ibadah juga mengandung latihan rohani agar jiwa manusia selalu dekat dengan Allah.

3) Akhlak

Sebagai tata cara berbuat atau sebagai aturan, tidak hanya mengatur hubungan antara sesama manusia, hubungan antara manusia dengan lingkungannya tetapi juga mengatur bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap Allah swt. Tata aturan itu bersifat universal, berlaku untuk semua orang setiap masa tempat.

4) Muamalah

Mengandung arti mengatur hubungan antar manusia, baik mengenal kekeluargaan, perkawinan, perdagangan atau ekonomi, pembagian warisan,

maupun tali hubungan sosial kemasyarakatan yang lain. Didalam islam, seluruh tindakan dan upaya yang dilakukan karena Allah semata bernilai ibadah.¹⁵

h. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama Islam. Sekolah adalah pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam sengaja, teratur, dan terencana. Dengan kata lain, sekolah sebagai institusi pendidikan yang formal menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh para guru professional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.¹⁶

C. Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

1. Pembentukan karakter religius peserta didik

a. karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, manusia, maupun kebangsaan menjadi insan kamil.

¹⁵ PP Aisyiyah, *Pengembangan Al-Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003) h.57

¹⁶ Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. Dj 1/12A Tahun 2009, *Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah*.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan. “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bertabiat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. “Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan beberapa tafsir tentang maksud dari kata tersebut.

Darmiyati Zuchdi memaknai watak (karakter) sebagai sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan, pada tuhan dalam diri seseorang. Dilihat dari tujuan pendidikan watak, yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai maka pendidikan watak dan pendidikan nilai pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.

Karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku sebagai ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter adalah pola baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain: tabiat, watak. Sedangkan menurut Lickona, menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar Pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif:

1. Kembangkan nilai-nilai universal/dasar sebagai fondasinya
2. Definisikan “karakter “ secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
3. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif.
4. Ciptakan komunikasi sekolah yang penuh perhatian.
5. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
6. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil.
7. Mendorong motivasi peserta didik.
8. Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunikasi pembelajaran.
9. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
10. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.
11. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memmanifestasikan karakter yang baik.¹⁷

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of*

¹⁷ Sutardjo Adi Susilo, J.R, *Pembelajaran nilai karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).h, 76-81

instruction), kualitas hubungan (*the quality of relationship*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktifitas ko- kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, membentuk karakter bukanlah sekedar mengajarkan kepribadian, karena antara kepribadian tidak sama dengan karakter. Kepribadian adalah tingkah laku manusia sebagai hasil pendidikan dan pengajaran. Jadi, kepribadian adalah hasil bentukan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan karakter adalah watak dasar yang berada di dalam diri setiap manusia sejak mereka dilahirkan. Karakter itu bersifat original, berada di dalam diri. Seseorang yang berkarakter adalah seorang yang berkepribadian.¹⁹ Pendidikan karakter adalah salah satu jawaban untuk menyeimbangkan dampak buruk globalisasi yang telah menggerus nilai-nilai tradisional yang sudah lama kita sepakati sebagai norma dan tata susila. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini harus menjadi kebutuhan bersama bangsa Indonesia. Artinya masyarakat juga harus ikut memberikan dukungan penuh terhadap upaya pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan, untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar penyangga bangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta : Kencana. 2013, Cet-3), h.14

¹⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: PT AL-MAWARDI PRIMA, 2016), h.218

²⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: PT AL-MAWARDI PRIMA, 2016), h.214

menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.²¹

b. Macam-macam karakter

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap saling menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbedanya.
4. Disiplin, perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

²¹ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.81

9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.²²

2. Karakter religious

a. Pengertian karakter religius

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan disekolah hanya akan menambah wawasan saja.²³ Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan ibadah lain.²⁴ Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.²⁵

Pentingnya pendidikan berbasis religius bagi peserta didik di sekolah harus menjadi komitmen bersama dari semua pihak, terutama orangtua, guru, *stakeholder* pendidikan, dan pemerintah dalam mendorong iklim dan suasana

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013) h 74

²³ Suparlin, *Mendidik Karakter Membentuk Hati*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h.88

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), h. 67

²⁵ Zubaedi, *Desain pendidikan karakter* (Jakarta: Kencana.2013), h.74

belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap agresif maupun refresif. Dalam memberdayakan pendidikan agama, perlu mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, motivasi).²⁶

b. Macam-macam karakter religius

1. sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan memiliki serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi apa yang dilarang agamanya.

2. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah

Keberagaman suku ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi agama. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda pada dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghargai segala bentuk kegiatan ibadah agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbea agama yang sedang melaksanakan ibadah mereka.

3. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Dengan tertanamnya karakter religius peserta didik, diharapkan mereka hidup saling berdampingan dengan pemeluk agama lain, peserta didik dapat hidup

²⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya pendidikan karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 168-169

dengan baik di dalam masyarakat yang cakupannya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antara pemeluk agama lain akan tercipta.²⁷

Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.²⁸

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain. Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.²⁹

Terdapat beberapa pembentukan karakter religius pada peserta didik sebagai berikut :

1. Berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang.

Kegiatan doa yang ada di SMA Negeri 2 Sigi dilakukan dengan cara bersama-sama. Pada jam 07.00 WITA tepat guru dan peserta didik harus berada didalam kelas. Sedangkan ketika waktu pulang sekolah kegiatan doa langsung dipimpin guru mata pelajaran jam terakhir. Sedangkan untuk siswa non muslim, mereka berdoa sesuai agama dan kepercayaannya.

²⁷ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.2013),h. 79

²⁸ Depdiknas, Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Depdiknas, 2001). H. 135

²⁹Ibit. 9

2. Membaca surat pendek dalam *Juz Amma* dan *ayat kursi*.

Kegiatan ini dilakukan saat doa bersama. Meskipun tidak semua guru menerapkan kebiasaan ini, akan tetapi untuk pembelajaran PAI diwajibkan. Dalam melakukan pembiasaan ini siswa membaca minimal 2 surat pendek dalam *Juz Amma*. Kemudian dilanjutkan dengan membaca *ayat kursi*. Selain kegiatan membaca surat pendek dalam *Juz Amma*. Dalam meningkatkan pembiasaan berbasis religius berupaya menyusun program hafalan yang wajib dilaksanakan pada mata pelajaran PAI mulai dari kelas X. Masing-masing siswa memiliki format lembaran yang bertuliskan nama surat dalam Al-qur'an. Dengan adanya format lembaran tersebut akan menambah motivasi siswa untuk menghafal surat dan memudahkan pelayanan untuk setor hafal surat. Proses hafalan tersebut biasanya dilaksanakan didalam kelas atau mesjid.

3. Melantunkan *Asma'ul Husna*.

Lantunan *Asma'ul Husna* yang dibaca siswa memiliki nada yang berbeda. Masing-masing kelas memiliki lagu yang telah disepakati oleh masing-masing kelas untuk memudahkan siswa untuk membacanya.

4. Shalat dhuha.

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada wakt matahari sedang naik. Pada rakaat pertama membaca surat *Asy-Syam* dan pada rakaat kedua membaca *Ad-dhuha*. Pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 2 sigi ini berlangsung sebelum atau sesudah jam pelajaran PAI dan ketika jam istirahat. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan secara berjama'ah atau *munfarid*. Imam dalam shalat dhuha adalah dari siswa itu sendiri maupun dari bapak/ibu guru.

5. Shalat dhuhur dan ashar berjama'ah.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu imam dan makmum. Dalam pelaksanaan

shalat berjama'ah sudah diberitahukan pada seluruh siswa kelas X,XI,XII. Petugas dari perwakilan kelas harus bertanggungjawab untuk menjadi *muadhin*, petugas iqamah, khatib (pemberian kultum). Sedangkan untuk imamnya dari bapak guru. Agar siswa lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, terdapat absensi untuk masing-masing kelas yang dipandu langsung oleh guru PAI.

6. Shalat jum'at dan jum'at berkah.

Hari jum'at merupakan hari yang sangat mulia. Karena apapun amalan yang dilakukan pada haru jum'at diyakini akan dilipatgandakan. Untuk itu SMA Negeri 2 sigi berupaya untuk menunaikan shalat jum'a berjama'ah di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah sangat setuju dengan diadakannya shalat jum'at yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Siswa pun juga berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Shalat jum'at wajib bagi laki-laki dewasa yang beraga Islam, merdeka dan tetap di dalam negeri.

Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai yang paling mendasar ialah :

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
- b. Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang akan datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d. Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho Allah
- f. Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah

- g. Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- h. Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup Allah.³⁰

Selanjutnya akan menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan pembentukan karakter yang sangat penting. Artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius.³¹ Istilah ‘peserta didik’ juga dikenal dengan berbagai istilah antara lain si terdidik, didik, murid, siswa, pelajar, mahasiswa, warga belajar dan sebagainya. Istilah-istilah itupun tidak mengandung perbedaan yang prinsip hanya berbeda dari segi usia, tingkatan atau jenjang dan sudut pandangnya saja.

Secara sederhana dapatlah didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.³²

Oleh sebab itu peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Sebaliknya guru tidak dapat mengajar tanpa peserta didik. Karena kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimal pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.³³

³⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, “*Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*”, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal 17-18

³¹ Ngainun Naim, “*Charakter Building*”, h. 124

³² Mangun Budiyanto, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta :Penerbit Ombak, 2013), h. 91-92

³³ Sudarwan Danim, “*Perkembangan Peserta Didik*”, (Bandung Alfabeta, 2013), cet ke-3. h. 76

Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri

1. Hakikat Peserta Didik

Sebelum mengkaji tuntas tentang peserta didik dalam relevansinya sebagai objek dan subjek belajar penting dipahami terlebih dahulu mengenai hakikat manusia sebab manusia adalah kunci dan soal utama. Bagaimana manusia itu bertingkah laku, apa yang menggerakkan manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam kehidupan. Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan paling mulia di antara makhluk – makhluk lainnya meskipun individu yang satu berbeda dari individu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh dibedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik.³⁴

2. Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik memiliki konsekuensi kepada perlakuan pendidikan. Pada masa bayi pendidikan yang dilaksanakan oleh orang dewasa lebih banyak memberikan bantuan pada perkembangan fisik, seperti bantuan orang tua kepada anak agar dapat menfungsikan kakinya untuk berjalan. Hal ini terus dilakukan sampai anak memiliki kemampuan mengendalikan dan menfungsikan organ tubuhnya agar berfungsi lebih sempurna, akan tetapi juga mengembangkan

³⁴ Prayitno, Dasar Teori dan Praktis Pendidikan, (Jakarta : Grasindo, 2009), h.63

kemampuan psikologis yang mulai berkembang, misalnya mengembangkan keberanian melalui permainan-permainan.³⁵

Organisme baik fisik (jasmani) maupun psiskis (rohani) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis , progresif, dan berkesinambungan. Perubahan berlangsung sistematis, progresif dan berkesinambungan maksudnya, perubahan dalam perkembangan menjadi lebih maju, meningkat mendalam atau meluas baik fisik maupun psikis berlangsung secara baraturan atau berurutan bukan kebetulan. Perkembangan tersebut bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme.(fisik dan psikis) dan merupakan satuan harmonis.³⁶

Mempelajari Perkembangan peserta didik merupakan suatu keharusan bagi setiap pendidik. Ada beberapa alasan mengapa pendidik perlu memahami perkembangan peserta didik,yaitu:

1. Mempelajari dan memahami karakteristik perkembangan peserta didik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.
2. Memahami pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disamping itu, dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau penghambat yang mungkin akan mengontaminasi perkembangan mereka
3. Peserta didik memiliki potensi yang multidimensi yang meliputi *biopsikosiospiritual* (fisik/biologis, psikologis,sosial, dan moral-moral spiritual). Pemahaman terhadap keragaman dimensi potensi ini

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desaiin Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2008), 255-256

³⁶ Syamsu Yusuf. L.N, dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2012),cet.ke-3, h.2

memberikan implikasi terhadap kebijakan pendidikan, baik menyangkut penentuan arah atau tujuan, kompetensi guru, model kurikulum, maupun penyiapan fasilitas (sarana dan prasarana pendidikan).³⁷

³⁷ Abdul Majid, "*Karakter Prespektif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 93-98

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan atau mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan menggunakan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian harus ditetapkan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar memperoleh tujuan yang diharapkan. Selain harus dipertanggung jawabkan kebenarannya, metode yang digunakan dipilih sesuai dengan objek dan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tehnik analisis analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memuaskan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Yaitu penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti. Kualitatif naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan deskripsi alami.¹

¹Suharsini Arikuto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi (Jakarta:Rineka Cipta, cet. ke-VII, 2005), 12.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini di SMA Negeri 2 Sigi desa kota Rindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Peneliti memilih lokasi ini karena selain mudah dijangkau, yang menjadi perhatian dalam hal ini yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang akan menjadi wadah terbentuknya karakter yang religi pada peserta didik, seperti organisasi OSIS dalam bidang keagamaan yang membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala SMA Negeri 2 sigi dengan memperlihatkan surat izin penelitian yang dikeluarkan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua , yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data yang dimaksud adalah para informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Data

primer ini antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data melalui informan di SMA Negeri 2 Sigi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran tentang Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana cara mengimplementasikan ekstrakurikuler. Baik itu berkaitan dengan waktu proses pelaksanaannya. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi penulis dalam hal mengumpul data. Tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika meneliti dengan kondisi pembelajaran yang belum aktif sehingga pembelajaran disekolah masih dilakukan secara daring karena masih dalam masa pandemi, sehingga tidak ada perbedaan observasi pada saat ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbukon, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dalam mencari secara sistematis gejala

gejala yang diselidiki.² Pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu tehknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan. Melalui alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan SMAN 2 Sigi Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat tulis dan komunikasi.

F. Tehknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Tehknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data diterapkan pada hasil obsevasi, wawancara dan angket. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap

²Cholid Narbukon, Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Cet; IV Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 70.

data tersebut. Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, Peneliti membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Tehknik Verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduksi ; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi ; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam buku “Metodologi penelitian kualitatif” bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positifme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehknik pemeriksaan. pelaksanaan tehknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keterlihatan (*transferrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h 171.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu tehknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi yaitu : Pertama, pengecekan pengumpulan data dan, kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau data pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan? dalam pengumpulan data. atau dengan cara lainialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi dengan Teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rivalexplanation*).⁴

Di samping peneliti menggunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan di atas juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena salah satu tehknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian.

⁴Ibid., 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sigi

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Sigi

Pada tahun 1988 wilayah kecamatan Dolo sangat membutuhkan sebuah Lembaga Pendidikan di tingkat Ditingkat SLTA/SMA pada saat itu wilayah sigi masih dipegang oleh pemerintah kabupaten Donggala dan masih mempunyai wilayah 4 kecamatan besar yaitu meliputi :

- a. Kecamatan Sigi Biromaru
- b. Kecamatan Dolo
- c. Kecamatan Kulawi
- d. Kecamatan Marawola

Maka atas musyawarah/mufakat tokoh-tokoh di wilayah diusulkan ke PEMDA untuk sebuah pembangunan Gedung SMA di wilayah Kecamatan Dolo. Atas keikhlasan Alm. Pandawah dihibahkan sebuah lokasi di desa Kotarindau Kecamatan Dolo seluas 20000 m² (2 Ha) maka PEMDA Donggala di bangunlah sebuah Gedung sekolah SMA di tahun 1989 di desa Kotarindau Kecamatan Dolo diberi nama SMAN 1 Dolo, pada tahun 1990 izin operasionalnya telah ada sebagai sekolah yang siap di pakai. Untuk itu di tunjuk lah salah seorang guru (Kepala Sekolah) sebagai PLT yakni bapak Alm. Abdul Kadir, BA. (1990/1991). Pada tahun 1991 dilantiklah kepek yang definitit. Hingga saat ini, kepala SMA Negeri 2 Sigi yang pernah dan sedang menjabat di SMA Negeri 2 Sigi tentunya memiliki jasa dan pengabdian yang telah mereka berikan dalam pembangunan sekolah tersebut, baik berupa fisik maupun non fisik.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Sigi
Nomor Pokok : 4020072
Sekolah Nasional Jenjang : SMA
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jl. Dayosawi No.121
RT / RW : 1/1
Dusun : Dusun I
Desa Kelurahan : Kotarindau
Kecamatan : Dolo
Kabupaten : Sigi
Provinsi : Sulawesi Tengah
Kode Pos : 94361
Letak Geografis : Lintang 0 Bujur 119

Izin dan Pendirian

SK Pendirian Sekolah : 063/0/1991
Tanggal SK Pendirian : 1991-01-01
Status Kepemilikan : Negeri
Kepemilikan SK Izin : 800/150/Dikpora
Tanggal SK Izin Operasional : 2014-07-10
Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
Nama Bank : BPD Sulawesi Tengah
Cabang KCP/Unit : Cabang Palu
Atas Nama Rekening : SMA Negeri 2 Sigi
Luas Tanah Milik : 1 (m2)
Luas Tanah Bukan : 80000 milik (m2)

Tabel 1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMA Negeri 2 Sigi
NPSN	40200722
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Dayosawi
RT / RW	01 / 01
Kodepos	94361
Kelurahan / Desa	Kotarindau
Kecamatan	Dolo
Kabupaten/ Kota	Sigi
Provinsi	Sulawesi Tengah
Negara	Indonesia
Akreditasi	A

Tabel 2

Nama – Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat

No.	Nama	Tahun Periode
1.	Abdul Kadir, BA.	1990 – 1991
2.	Abdullah Mangge	1991 – 1996
3.	Drs. Lunar Daniel	1996 – 2001
4.	Drs. Ilyas Sarantina	2001 - 2007
5.	Drs. Werdinandir, MH	2007 – 2015
6.	Hj. Rosnah, S.Pd	2015 – 2019
7.	Drs. Werdinandir, MH	2019 S/d Saat ini

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidikan dan tenaga kependidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang tak bisa terlepas dari lembaga pembentukan. Pendidikan dan kependidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik dan administrasi sekolah. Pendidikan nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang dimiliki. Mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik, memberikan contoh teladan sebagai profesional, membentuk karakter dan watak sehingga menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 3

Daftar Nama – Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Jabatan
1	AMINAH	P	Guru honor
2	Amirullah	P	PNS
3	Ardi Samba	L	PNS
4	Arifin	L	PNS
5	Astri Amelia	P	PNS
6	Dading Syahrir	L	Guru honor
7	Damaris Palumpun	L	PNS
8	Djailani A. Dahlan	L	PNS
9	FADLIYA	P	Guru Honor
10	Firawati	P	PNS
11	Fuad	L	PNS
12	Hadijah	P	PNS

13	Haolan	P	PNS Depag
14	Harsono	L	PNS
15	Hasri	L	PNS
16	Indah Ekavianti	P	PNS
17	Indah Setyawati	P	Guru Honor
18	Ineke Martha Sumanti	P	PNS
19	Irwan Nohong	L	PNS
20	Kaharuddin	L	PNS
21	Lestari	P	Guru Honor
22	Luh Gede Riadiati	P	PNS
23	Muhammad	L	PNS Depag
24	Mukrimah	P	PNS
25	Nefri	P	PNS
26	Nofa Angreini	P	Guru Honor
27	Novianto	L	PNS
28	Nurhias	P	Guru Honor
29	Nurmin Toge	L	PNS
30	Nuzwar	L	PNS
31	Olan Intany Peitrus	P	PNS
32	Radar Wibatsuh	L	PNS
33	Rahmat	L	PNS
34	Ramona	PNS	P
35	Raodha	PNS	P
36	Ridwan	PNS	L
37	Rosniar	PNS Depag	P
38	Sabina Palayukan	PNS	P

39	Samiani	Guru Honor	P
40	Sitti Sinar	PNS	P
41	Suarni Ntoi	PNS	P
42	Sudarta	PNS	L
43	Sumiati	PNS	P
44	Topan Kurniawan	Guru Honor	L
45	YUSRIANI	P	Guru Honor
Daftar Tenaga Kependidikan			
1	Abdul Mubaraq	L	Tenaga Honor
2	Aksar	L	Tenaga Honor
3	Asriani	P	Tenaga Honor
4	Asrita	P	Tenaga Honor
5	Fadlun	P	Tenaga Honor
6	Gerci Megansa	P	Tenaga Honor
7	Iwan	L	Tenaga Honor
8	Kurnianur	L	PNS
9	Muhammad Awal	L	PNS
10	Nuryani	L	PNS
11	Ramlawati	P	Tenaga Honor
12	Safir	L	Tenaga Honor
13	Sofyan	L	PNS
14	Werdinandir	L	PNS

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang efektif dalam penampilan, pelayanan, prestasi dan berwawasan lingkungan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut diatas dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan sumber daya sekolah yang memadai dan bermutu untuk mendukung terselenggaranya Pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang efektif dan bermutu.
- 2) Mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya sekolah untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas kinerja sekolah.
- 3) Menciptkan iklim dan kultur sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja keras, disiplin tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan ramah lingkungan sehingga terselenggaranya Pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif.
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, mengasyikan, menyehatkan, mencerdaskan dan bermutu untuk menyiapkan peserta didik memiliki :
 - a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa.
 - b) Akhlak mulia (Tata Krama dan Budi Pekerti).
 - c) Dasar-dasar keilmuan yang kuat sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tuntutan Pendidikan.
 - d) Prestasi akademik dan non akademik.

- e) Kegemaran dan menumbuh kembangkan minat baca.
- f) Dasar-dasar keterampilan dan kecakapan yang unggul sesuai potensi daerah sehingga memiliki daya saing yang tinggi didunia kerja.
- g) Kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.
- h) Jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan.
- i) Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- j) Rasa persaudaraan, kebersamaan, persaudaraan, kekeluargaan, dan persatuan antar seluruh warga sekolah, komite, masyarakat dan hubungan silaturahmi lintas sectoral.
- k) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

c. Tujuan

1. Terwujudnya suasana sekolah yang kondusif, administrasi dan transparan, tertib dan meningkatkan proses belajar yang sesuai standar proses pendidikan.
2. Kerjasama dengan lembaga terkait dan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan.

4. Kondisi dan Kegiatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Sigi

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan bantuan untuk memaksimalkan kemampuan dan potensinya.

a. Perencanaan dan Penerimaan Peserta Didik Baru

Setiap tahunnya peserta didik baru yang ingin melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Sigi cukup banyak. Proses penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 2 Sigi tidak berbeda dengan lembaga-lembaga lain.

Dalam implementasi karakter religius peserta didik merupakan komponen utama yang harus dibentuk karakternya dalam setiap satuan pendidikan. Untuk itu peserta didik harus dibina sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi masing-masing.

b. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Sigi

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Sigi selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal serta tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana merupakan media untuk mengimplementasikan segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Sigi sudah lumayan memadai meskipun di lingkungan masjid tepatnya di tempat wudhu belum begitu baik serta tidak ada pembatas antara tempat wudhu perempuan dan laki-laki.

B. Pengimplementasian Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 sigi

Implementasi penanaman nilai religius yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dimulai dengan berbagai kegiatan mendasar, yaitu dengan beberapa hal yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah:

- a. Sikap Keteladanan. Sikap Keteladanan Tidak hanya siswa saja yang harus mempunyai nilai-nilai yang baik sekaligus bernafaskan islami. namun pada saat kegiatan berlangsung pembina menunjukkan sikap keteladanan untuk memberikan contoh yang baik agar dapat dilihat oleh peserta didik sehingga dengan sendirinya mereka akan mengikuti dan tertanam sikap yang baik bagi mereka. Itulah upaya yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Sigi untuk mengimplikasikan penanaman nilai religius kepada peserta didiknya.
- b. Pembiasaan. Sikap pembiasaan juga harus dilakukan oleh guru. Guru akan menjadi center siswa karena sikap pembiasaan yang baik juga akan ditiru oleh siswanya. Diantara sikap pembiasaan yang biasa dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan guru yang ada di SMA Negeri 2 Sigi yaitu dengan selalu hadir ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di sekolah, selalu memberikan salam ketika bertemu dengan sesama guru juga peserta didik dan juga berbagai kegiatan positif lainnya. Dengan demikian upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan penanaman nilai religius peserta didik akan tertanam dengan kebiasaan yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Sigi sehingga para siswa juga akan sadar diri karena mereka selalu diberikan kebiasaan yang baik oleh guru.

c. Siraman rohani. Siraman rohani yang dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Sigi yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan keagamaan para guru selalu memberikan siraman rohani untuk upaya menanamkan nilai religius dari peserta didik. Melalui pengamatan peneliti, selain metode ada juga penanaman nilai-nilai religius yang ditanamkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Sigi, seperti:

1. Nilai Keimanan kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti: Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an, mengikuti sifat dan keteladanan para Nabi, Belajar untuk meluruskan niat pada hanya kepada Allah Swt, Sholat tepat waktu.
2. Nilai Disiplin Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti : Tepat waktu dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler.
3. Nilai Akhlak Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti: Ceramah agama untuk memberikan arahan dan motifasi serta pencerahan kepada peserta didik menjadikan mereka mempunyai akhlak yang baik dan sopan, menjaga tutur kata, dan menghormati guru.
4. Nilai Ikhlas Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti: Ikhlas menghadiri kegiatan ekstrakurikuler.
5. Nilai Ruhul Jihad Yaitu dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seperti: Bersungguhsungguh untuk mengikuti latihan pengembangan

kompetensi, dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti kompetisi atau perlombaan kegiatan Fahmil, Syarhil dan Kaligraf.

SMA Negeri 2 Sigi adalah sekolah rujukan atau sekolah percontohan yaitu sekolah yang selalu memperhatikan dan berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya, hal itu ditempuh melalui berbagai macam cara baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain meningkatkan kualitas Pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri 2 Sigi mengcanangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Sigi yaitu Ibu Rosniar, S.Ag. Guru tersebut menggunakan kegiatan antara lain: Membiasakan peserta didik melaksanakan sholat 5 waktu, Sholat Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari dilingkungan sekolah, Zikir dihari jumat setiap sebulan sekali di minggu ketiga, Jumat bersedekah hasilnya disumbangkan kepada Panti Asuhan, Masjid yang dalam proses pembangunan, dan kepada mereka yang membutuhkan, membiasakan peserta didik untuk berzikir dan memberi salam kepada setiap warga sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosniar, S.Ag , sebagaimana berikut:

“Untuk membentuk karakter religius di SMA Negeri 2 Sigi biasanya sebelum memulai proses pembelajaran, saya membiasakan peserta didik untuk membaca al-qur’an minimal dua ayat dalam waktu 10 menit dan saya membiasakan peserta didik melaksanakan sholat 5 waktu, Sholat Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari dilingkungan sekolah, saya juga melakukan dzikir dihari jumat setelah selesai apel pagi setiap sebulan sekali di minggu ketiga, Jumat bersedekah hasilnya disumbangkan kepada Panti Asuhan, Masjid yang dalam proses pembangunan, dan kepada mereka yang membutuhkan, membiasakan peserta didik untuk berzikir dengan sendirinya melalui dengan terus mengingatkan setiap kali saya masuk kelas dan memberi salam kepada setiap warga sekolah”¹.

¹ Rosniar, Guru PAI, “Wawancara” Ruang Guru SMA Negeri 2 Sigi, 16 Februari 2022

Dari hasil wawancara diatas, sholat berjamaah yang dilaksanakan disekolah ini diterapkan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, mengajarkan agar peserta didik mau menjalankan shalat lima waktu di rumah terlebih dijalankan secara berjamaah di masjid lingkungan peserta didik tinggal.

Selain bertujuan untuk melatih ibadah peserta didik, diharapkan mereka juga menjadi lebih dekat atau akrab sesama teman dan lebih menjaga sopan santun terhadap para guru, atau bahkan orang tua. Karena sholat yang dilaksanakan dengan Bersama-sama dalam satu Musholla, jadi secara tidak langsung mereka saling menjaga hubungan baik dengan sesama dan tidak saling mengganggu, serta lebih menjaga sopan santun terhadap para guru.

Dengan adanya shalat jamaah ini, suasana sekolah menjadi religius. Jadi, peserta didik tidak hanya menguasai teori-teori materi pelajaran saja, tetapi mereka diharapkan tidak melupakan ritual-ritual ibadah, salah satunya adalah sholat berjamaah. Melalui kegiatan sholat berjamaah ini, diharapkan mampu meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam mengaplikasikan dan menetapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa secara utuh.

Seperti yang disampaikan Ibu Rosniar, S.Ag. selain melaksanakan sholat berjamaah, di SMA Negeri 2 Sigi juga melaksanakan Zikir setiap hari Jumat. Bertakwa kepada Allah SWT, melaksanakan sholat, berzikir mengikuti Sunnah Rasulullah. Seperti yang diungkapkan guru diatas, dapat dilihat bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat mengambil manfaat yang positif dari kegiatan ekstrakurikuler berdzikir sehingga agar peserta didik dapat meningkatkan ibadah, akhlak sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdzikir adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan dapat dipertanggungjawabkan

untuk membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan kecakapan sosial dan praktik, sikap tata cara berdzikir. Kegiatan berdzikir dilakukan secara rutin setiap hari jumat pukul 08.00 setelah apel pagi.

Sementara itu guru PAI di SMA Negeri 2 Sigi juga mengatakan kegiatan ekstrakurikuler yang ia lakukan yaitu Sedekah Jumat. Pencanangan program ini penting untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup sekolah.

Terlaksananya sedekah Jumat di SMA Negeri 2 Sigi karena adanya persiapan oleh semua pihak, terutama guru dan peserta didik. Dalam hal ini mempersiapkan beberapa media berupa kotak amal dalam bentuk toples amal dan buku catatan amal peserta didik. Tiap kelas dipersiapkan 1 kotak amal untuk menghimpun amal peserta didik tiap kelas. Setiap sedekah peserta didik pada hari Jumat dicatat dalam buku catatan amal. Guru pun memberikan tugas pada salah satu peserta didik untuk mencatat setiap sedekah Jumat, namun dana sedekah yang terkumpul dibawa oleh guru kelas agar lebih aman.

Penerepan sedekah Jumat memiliki tujuan utama adalah pembangunan karakter mulia yang diharapkan adalah karakter sosial, peduli sesama, religius, hemat, disiplin, mandiri dan gotong royong. Beberapa karakter yang diharapkan ini merupakan karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam bingkai Pendidikan berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Sigi yaitu Bapak Sadepu, S.Pd., M.Pd. Guru tersebut mengatakan bahwa ia mengharuskan peserta didik sholat berjamaah, jika tidak dilakukan peserta didik tersebut akan diberikan sanksi. Saat proses pembelajaran selalu mengarahkan peserta didik ke masjid untuk menerima materi dan membaca al-qur'an.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler membaca al-qur'an terhadap peserta didik mempunyai manfaat tersendiri untuk peserta didik yang selalu mengikuti kegiatan membaca al-qur'an yang ada di sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam disekolah adalah untuk meningkatkan dan menetapkan pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan agama islam yang telah dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca al-qur'an, guru dapat mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari baca al-qur'an. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI bapak Sadepu, S.Pd., M.Pd.

“kegiatan ekstrakurikuler baca Al-qur'an membuat peserta didik dapat memperlancar bacaan. Peserta didik dapat berprestasi dalam lomba-lomba dalam peringatan 17 Agustus seperti lomba tadarrusan, saritilawa, dan pembacaan surat pendek”.²

Agama Islam mengajarkan agar kita mampu membaca al-qur'an dengan perlahan-lahan sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Muzammi (73) ayat 4 :

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

Artinya : “ Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Dengan demikian membaca Al-qur'an merupakan salah satu unsur dari Pendidikan Agama Islam yang harus diperhatikan oleh semua pihak baik keluarga, lingkungan maupun pemerintah untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca Al-qur'an ini menggunakan beberapa metode pengajaran untuk menunjang keberhasilannya yang meliputi metode demonstrasi, metode drill/Latihan dan metode resitasi/pemberian tugas. Taraf kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan

² Sadepu, Guru PAI, “Wawancara” Ruang Guru SMA Negeri 2 Sigi, 17 Februari 2022

membaca al-qur'an adalah merupakan kesanggupan seorang peserta didik dalam membaca Al-qur'an serta dapat memahami dan menangkap makna dari Al-qur'an.

Pengetahuan dan keterampilan membaca Al-qur'an yang dimaksud apabila sesuai dengan ilmu tajwid baik dalam menyembunyikan/melafalkan huruf, Panjang pendeknya, bentuk-bentuk hurufnya, atau yang mengenai segala macam bacaan dan hukum-hukumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik harus mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan membaca Al-qur'an karena kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-qur'an seorang peserta didik berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Jika peserta didik tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membaca al-qur'an maka membentuk karakter religius peserta didik berakibat kurang.

C. Hasil yang dicapai dalam Mengimplementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius

Dalam mencapai hasil dalam mengimplementasi ekstrakurikuler keagamaan terdapat program ekstrakurikuler keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari guru, siswa dan kepala sekolah sebagaimana tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ada beberapa jenis kegiatan didalamnya antara lain sebagai berikut:

1. Tazkir

Kegiatan Tazkir ini bersifat umum dilaksanakan seluruh peserta didik dan guru-guru di SMA Negeri 2 Sigi. Format kegiatan tazkir secara keseluruhan sudah di tentukan sebelumnya secara bergiliran. Kegiatan diawali dengan pembawa acara dan dilanjutkan dengan pembacaan kalam ilahi dan sari tilawa. Kemudian salah seorang peserta didik membacakan kisah Nabi atau kisah teladan sebagai pelajaran bagi peserta didik. Acara dilanjutkan dengan kultum (latihan)

oleh peserta didik. Selanjutnya arahan atau nasehat dari pembina untuk peserta didik. Maksud dan tujuan dalam kegiatan tersebut merupakan upaya untuk melatih dan membina peserta didik dalam penerimaan dan melaksanakan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Upaya pembinaan dan pembiasaan sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Nilai-nilai religius yang terbentuk pada kegiatan Tazkir yaitu :

- a. Penanaman nilai ibadah melalui kegiatan tazkir. Guru Pembina kegiatan tazkir ketika memimpin kegiatan tazkir, selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai manfaat tazkir. Diharapkan nantinya peserta didik tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan tazkir seperti yang sedang marak sekarang ini, tetapi betul-betul niatnya ingin mendapatkan pahala atau nilai kebaikan dari Allah Swt. Membiasakan siswa untuk selalu mencintai Al-Qur'an dengan selalu membaca Al-Qur'an pada saat kegiatan tazkir. Kemudian guru juga memberikan nasehat bahwa kegiatan tazkir juga bernilai ibadah bila kita bisa menjaga niat dari awal bahwa kegiatan tazkir adalah kegiatan yang memang disukai Allah Swt.
- b. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan Nilai disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik bertujuan agar selalu menghargai waktu dengan wujud selalu tepat waktu disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak SMA Negeri 2 Sigi. Melalui arahan guru pembina kegiatan disetiap kegiatan tazkir akan berlangsung, beliau selalu mengingatkan agar selalu datang dan mengikuti kegiatan dengan disiplin. Hal ini bertujuan agar para peserta didik bisa lebih disiplin dan dapat menghargai waktu. Selain itu para peserta didik agar memahami betul tentang mematuhi peraturan yang ada di madrasah.

- c. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan tazkir. Peserta didik harus memiliki moral atau akhlak yang baik. Guru Pembina sudah berupaya menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan sholawatan. Melalui ceramah singkat disela – sela kegiatan berlangsung, ada waktu khusus untuk guru Pembina menyampaikan beberapa hal mengenai hikmah melakukan tazkir. Selain itu beliau menyampaikan juga tentang himbau ketika dalam kegiatan berlangsung harus bersikap sopan santun. Karena kegiatan ini melibatkan banyak orang. Maka perilaku atau sopan santun harus dijaga pula sebagai bentuk nilai akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pelajar.

2. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ramadhan adalah kegiatan pendidikan agama islam yang di ikuti oleh seluruh peserta didik dan guru di SMA Negeri 2 Sigi dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah. Terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ramadhan ini sangatlah variatif. Diantaranya kegiatan Baca Al-Qur'an, dalam kaitan ini para siswa biasanya digilir untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan sistem khataman. Ada juga kegiatan praktek, misalnya praktek wudhu, praktek sholat sunnah seperti sholat dhuha, tahajud hingga sholat jenazah. Hal itu dipandang perlu karena berkaitan dengan ibadah dan serta sosial. Kegiatan-kegiatan sangat bernilai positif baik bagi madrasah sebagai lembaga yang mewadahnya dan bagi para siswa karena berkaitan dengan amalan-amalan keseharian mereka. Adapun nilai-nilai yang religius yang terbentuk dalam kegiatan ramadhan adalah:

- a. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan Ramadhan yaitu Tilawatil Qur'an. Pendidikan akhlak memerlukan proses yang panjang. Salah satunya dengan kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya sekedar

belajar tentang membaca Al-quran dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai etika ketika berhadapan dengan kitab suci Allah Swt, dan belajar mengendalikan diri untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari dikelas. Dari hal itu semua diharapkan para peserta didik bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.

- b. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan Ramadhan. Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan ini, kehadiran para peserta didik ketika mengikuti kegiatan taushiyah, diharapkan bukan karena sebuah paksaan atau hanya karena sekedar ingin ikut teman - teman sebayanya, tetapi memang betul-betul dari hati mereka sendiri yang secara ikhlas mau untuk datang dan serius mengikuti setiap materi yang disampaikan. Karena mungkin di madrasah lainya tidak ada kegiatan semacam ini untuk menanamkan nilai religius kepada para peserta didik khususnya siswa SMA Negeri 2 Sigi.
- c. Pengembangan Kompetensi Siswa Setiap peserta didik tentu memiliki bakat dan minat yang berbeda. Setidaknya memiliki potensi yang terakomodir apalagi sehingga berprestasi sehingga akan membawa pengaruh positif dalam proses pembinaan selanjutnya. Pengembangan kompetensi siswa adalah wadah dimana siswa bisa mengembangkan potensi atau kelebihan yang dimilikinya, dimana wadah pengembangan potensi ini diperuntukan untuk siswa yang mahir dalam bidang tersebut dan siswa yang telah dipersiapkan untuk mengikuti lomba di berbagai bidang dengan adanya pembina di masing-masing bidang, yaitu:
 - 1) Fahmil Qur'an
 - 2) Syarhil Qur'an

3) Pelatihan kaligrafi

Adapun Nilai-nilai religius yang terkandung di dalam kegiatan Pengembangan Kompetensi Siswa adalah:

- (1) Penanaman nilai ruhul jihad melalui kegiatan Pengembangan potensi siswa . Ketika para peserta didik melaksanakan kegiatan ini, selalu diingatkan oleh guru pendidikan agama islam tentang pentingnya bersungguh – sungguh dalam menuntut ilmu. Apalagi untuk mengasah kemampuan dan sebagian peserta didik dipersiapkan untuk mengikuti lomba sesuai dengan kemampuannya. dari hal tersebut pihak guru beserta pembina berusaha untuk menyampaikan bahwa pembelajaran melalui pengembangan kompetensi siswa ini bertujuan untuk menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh – sungguh kepada peserta didik, supaya ke depannya nanti para peserta didik juga bisa bersungguh – sungguh dalam mengikuti semua pelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Sigi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Sigi yaitu Ibu Rosniar, S.Ag.

“Dalam mengimplementasi kegiatan ekstrakurikuler hasil yang dicapai peserta didik yaitu, dapat memahami pentingnya sholat berjamaah, memahami manfaat berdzikir dan bersedekah dihari jumat. Tujuan dari kegiatan tersebut juga untuk mendidik peserta didik agar terbiasa dan terlatih melaksanakan sholat, membiasakan diri untuk berdzikir, dan bersedekah dan peserta didik akan lebih tahu mengenai kewajibannya”.³

Sholat berjamaah sebagai salah satu program yang ada di SMA Negeri 2 Sigi, dibuat berjamaah dengan tujuan untuk melatih pembiasaan pada peserta didik dan juga agar peserta didik menjadi disiplin, dikarenakan Ketika dilakukan sendiri-sendiri biasanya ada peserta didik yang tidak mengerjakan, dan nilai

³ Rosniar, Guru PAI, “Wawancara” , Ruang Guru SMA Negeri 2 Sigi, 16 Februari 2022

kebersamaan pun tidak dapat direalisasikan. Jika berjamaah nantinya akan terlihat shalat dan tidaknya.

Hal lain yang terlihat yaitu usia mereka merupakan masa pancaroba yang mana kadang ada stimulus-stimulus yang berlangsung secara terus menerus agar dapat mengakar kedalam jiwa dan akhirnya ketika stimulus itu berakhir tanpa sadar ia sudah selalu jalan sendiri dalam artian shalat berjamaah jadi mudah tanpa harus disuruh dulu.

Ibadah di SMA Negeri 2 Sigi tidak hanya shalat berjamaah saja melainkan kegiatan berdzikir, kegiatan tersebut membentuk karakter religius peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berdzikir peserta didik diharapkan menghayati makna dzikir yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat mencapai dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler berdzikir bermanfaat untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat mengetahui sifat-sifat Rasul, mengetahui hal-hal yang baik, melakukan kegiatan yang positif yaitu berdzikir kepada Nabi Muhammad SAW dengan adab yang baik, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdzikir mendapatkan pengalaman baru melatih berinteraksi dengan teman saling bekerja sama dan juga untuk melatih kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sadepu, S.Pd., M.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“untuk hasil yang dicapai dari pengimplementasian pembentukan karakter religius itu sendiri, peserta didik jadi terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan dapat melatih peserta didik membaca alquran secara fasih”.

SMA Negeri 2 Sigi telah membiasakan peserta didiknya shalat berjamaah mulai dari kelas 10, 11 hingga 12, meskipun shalat berjamaah dilakukan dengan

bacaan yang salah dan dilakukan dengan keterpaksaan. Namun jika tidak dibiasakan maka peserta didik akan sulit membiasakan dirinya untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Sebagai sarana pembelajaran dan pembiasaan, sholat berjamaah merupakan tuntunan Nabi Muhamad SAW yang terkenal mengandung hikmah yang jelas yaitu berkumpulnya kaum muslim diantara mereka saling mengenal, dan kerukunan diantara mereka tergolong erat. Dalam sebuah hadits *Muttafaquh 'alaih*, dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau bersabda:

ابْنُ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
ثَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً)) . متفق عليه.

Artinya : “Sholat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.

Tujuan hadits diatas adalah menganjurkan shalat berjamaah. Sholat berjamaah merupakan tuntutan Nabi Muhammad SAW yang terkenal mengandung hikmah yang jelas yaitu saling mengenal, dan kerukunan diantara tergolong erat.⁴

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, seringkali membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi jika suatu hal sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari diri seseorang, maka tidak mudah pula untuk mengubahnya. Adapun kendala dalam penerapan membentuk karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi yang dikatakan Ibu Rosniar, S.Ag pada wawancara, yaitu:

⁴ Syek Muhammad, *Musnad Syafi' I Juz 1&2*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2000), 221

“Tidak semua siswa mau melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius, melainkan kemauan dari peserta didik. Dan kurangnya kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri”⁵

Secara umum penerapan kegiatan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi memiliki beberapa kendala, seperti perilaku bawaan peserta didik. Perilaku bawaan maksudnya adalah fitrah karakter anak yang dibawa sedari lahir, dengan perbedaan karakter ini, menyebabkan respon yang berbeda-beda terhadap hal yang telah dilakukan oleh peserta didik berdasarkan pengalaman belajar di lingkungan sekolah. Termasuk dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Dari karakter yang berbeda ini tentunya memerlukan treatment yang berbeda pula untuk masing-masing anak. Terdapat Sebagian anak didik yang dapat dengan mudah mengubah sikap dan perilaku dengan hanya teguran saja, akan tetapi ada yang harus dengan Tindakan tegas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Sigi yaitu Bapak Sadepu, S.Pd., M.Pd. beliau mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi pada saat proses penerapan kegiatan pembentukan karakter religius pada peserta didik yaitu pergaulan peserta didik dimana guru sudah memberikan kegiatan positif namun pada saat jam sekolah selesai, peserta didik tersebut bertemu dengan teman-temannya yang memberikan kebiasaan yang negative”.⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan:

“Lembaga SMA Negeri 2 Sigi mengharapkan anak-anak memiliki kebiasaan yang baik yang menghantarkan anak-anak pada karakter yang baik pula. Dalam memaksimalkan hal tersebut diadakan ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana yang terdapat dalam jadwal kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Adanya pendidikan karakter di sekolah ini bukan hanya sebagai omongan belaka, namun saya sebagai pimpinan di SMA Negeri 2 Sigi bekerja sama dengan guru-guru berusaha memfasilitasi siswa agar bisa belajar dengan maksimal. Dalam proses pendidikan karakter kami tidak lepas dari perkembangan kurikulum, juga pada kegiatan kegiatan lain, seperti ekstrakurikuler. Jam pembelajaran PAI hanya 2 jam, maka dari itu siswa membutuhkan kegiatan lain untuk menunjang kebutuhan rohani

⁵ Rosniar, Guru PAI, "Wawancara", Ruang Guru SMA Negeri 2 Sigi, 16 Februari 2022

⁶ Sadepu, Guru PAI, "Wawancara" Ruang Guru SMA Negeri 2 Sigi, 17 Februari 2022

siswa, atau religius siswa. Kegiatan ini adalah ekstrakurikuler, karena berkaitan dengan religius maka ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler yang ada di SMA ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dan belajar, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Ada beberapa ekstrakurikuler yang di SMA, salah satunya ekstrakurikuler keagamaan yang saya bina. Ekstrakurikuler keagamaan ini dirancang untuk dapat meningkatkan karakter siswa. Salah satunya karakter Religius. Ekstrakurikuler keagamaan ini selain untuk meningkatkan keterampilan seni siswa juga sebagai salah satu pembentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah ini dilaksanakan dengan rutin setiap pekannya diluar jam mata pelajaran namun ada juga kegiatan yang dilakukan hanya pada bulan suci Ramadhan.”⁷

Pergaulan dari peserta didik luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah.

⁷ Werdinandir, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sigi, 17 Februari 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi adalah dengan membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan oleh guru sebagai tempat untuk membentuk karakter yang baik ataupun religi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai pembimbing atau guru dalam pengembangan akhlak yang baik pada peserta didik dapat diperlukan kesabaran dalam mendidik serta memberikan motivasi dan memberi wawasan tentang pentingnya ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Langkah-langkah pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui penanaman nilai-nilai ibadah seperti solat, membaca Al-qur'an, sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya, mengucapkan salam sebelum pembelajaran, berdo'a dan membaca Al-qur'an.
2. Hasil yang dicapai dalam mengimplementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius ialah dengan melalui perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sigi bertujuan sebagai pengembangan dari kegiatan intrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai religius agar terbentuknya karakter yang baik dalam diri peserta didik serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan

pada peserta didik diantaranya dengan shalat berjamaah dan dapat melatih peserta didik membaca Al-qur'an secara fasih.

B. Saran

1. Bagi guru di sarankan dapat melaksanakan *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik*.
2. Bagi guru di sarankan yang hendak menerapkan *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik* dalam pembelajaran dengan kesiapan yang matang dalam mengelola kelas agar semua tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi guru di sarankan lebih memberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Bagi sekolah di sarankan hendaknya memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pembelajaran secara online ataupun offline seperti sekarang ini.
5. Bagi sekolah di sarankan agar dapat menyediakan Lembar Kerja Soal berbasis *Implementasi embentuk Karakter Religius* supaya pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, CholidNarbukon. *Metodologi Penelitian* Cet; IV Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Agustiono. Implementasi *Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*,<http://kertyawiradya.Wordpre ss>, diakses 5 September, 2010.
- Ainiyah. *Pembentukan Berkarakter melalui Pendidikan Agama Islam Surah Al-Ulum Jurnal Studi Islam, IAIN Gorontalo*), Volume 13 No.1 Juni 2013
- Aziz Abd. *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah Yogyakarta*: Teras, 2010.
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2016.
- Azzet, Muhaimin Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011.
- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta :Penerbit Ombak, 2013.
- Danim, Sudarwan,*Perkembangan Peserta Didik*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004*
- Depdikbud *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjen Dikdasmen, 2010.
- Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2013.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- J.R, Sutardjo Adi Susilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- KBBI Daring, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>, 2022.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan* .Jakarta; Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011.
- Khaerudin,ddk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*.Yogyakarta:NuansaAksara, 2007.
- Khoniah Nur. Pendidikan Karakter Religius di SekolahDasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Kurniawan, Asep.”*Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Rangka Pembinaan Akhlak Di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*”, Jurnal At-Tahrir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 13, No. 1 Mei 2013.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lutfi,M.Hambali Muh, “*Manajemen Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing*”, jurnal of Management in Education [JMIE], 2017.

- Machali Imam, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas tahun 2024”, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 volume III, nomor 1 Juni, 2014/1435.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Prespektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyadi, ”*Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*”, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mulyasa. *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Kompetensi, 2022.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Paul A. Sabatier and Mazmanian Daniel A. *Implementasi and Public Policy*, Scott Foresman and Company, USA, 1983.
- Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010 ,tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam, No.DJ 1/12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 BAB 1, Pasal 1 ayat 6
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta : Grasindo, 2009.
- Ramayulis Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam ;Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*.
- Rosniar, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru SMA Negeri 2 Sigi, 2022
- Sadepu, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru SMA Negeri 2 Sigi, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sughandi, M Nani, N. L. Yusuf Syamsu , *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2012.
- Sudarjo, *Penelitian Kurikulum*. Yogyakarta: Fak.Ilmu Pendidikan IKIP, 1987.
- Sulistyyorini, Muhammad Fathurrohman *Implementasi Menejemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sulistiyastuti dan Purwanto, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991.
- Suprapti Indah, *Implementasi Pendidikan karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Suparlin. *Mendidik Karakter Membentuk Karakter Hati*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Supriyono, Widodo, Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Surakhmad, Winarno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Surabaya :Erlangga Group, 2012.
- Syek Muhammad, Musnad syafi’I juz 1&2, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung; citraumbara, 2014.

- Usman Nurdin, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Press, 2012.
- Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*), Jakarta: Kencana, 2013.

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI ESKTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI

Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Sigi :

1. Bagaimana sejarah sekolah SMA Negeri 2 Sigi
2. Apa saja Visi Misi dan Tujuan di SMA Negeri 2 Sigi
3. Bagaimana Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Sigi
4. Bagaimana tanggapan kepala SMA Negeri 2 Sigi selaku pimpinan sekolah mengenai Ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Sigi :

1. Bagaimana proses belajar dalam membentuk karakter religius pada peserta
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam mengimplementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius
3. Apa saja kendala dalam penerapan membentuk karakter religius pada peserta didik

DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Drs. Werdinandir, MH	Kepala Sekolah	
2.	Rosniar., S.Ag	Guru	
3.	Drs. Muhammad Sadepu., M.Pd.I	Guru	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ANISA NIM : 171010110
TTL : KOTA PULUH, 07-01-1999 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VII (Tujuh)
Alamat : DESA POTOYA HP : 085240163775
Judul :

Judul I
Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah SMA 2 SIGI

Judul II
Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur'an pada siswa di SMA N 2 SIGI

Judul III
Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sembilan nilai islam rahmatan lil-alamin pada siswa di SMA N 2 SIGI

Palu, 9 April 2021
Mahasiswa,

ANISA
NIM. 171010110

Telah disetujui penyusunan skripsi! dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Rustina, M.Pd
Pembimbing II : Rustam, S. Pd. M. Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Drs. SYAHRIL, M.A.
NIP. 196304011992031004

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 055 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
2. Penguji Utama I : Dr. Hamlan, M.Ag.
3. Penguji Utama II : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
5. Pembimbing/Penguji II : Rustam, S.Pd., M.Pd.

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Anisa

NIM : 171010110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI

KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 29 Juli 2022

Dekan



Dr. H. As'ari, M.Pd.

NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : *358* In.13/F.I/PP.00.9 /11/2021 Palu, 11 November 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Rustina, M.Pd (Pembimbing I)
2. Rustam, M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Hamlan, M.Ag (Penguji)

Di-

Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Anisa
NIM : 17.1.01.0110
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 November-2021
Waktu : 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.3, Kampus II. FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Offline
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

nama : Anisa
M : 17.1.01.0110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 4)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI
Pembimbing : I. Dr. Rustina, M.Pd
II. Rustam, M.Pd
Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag
Tanggal / Waktu Seminar : Senin, 15, November 2021/ 10.00 Wita-Selesai

O.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	DITA FARADLA	17.1.01.0123	PAI		
2.	Wildayanti	17.1.01.0062	PAI		
3.	IMRAN	17.1.01.0113	PAI		
4.	Asmika.s	18.1.01.0148	PAI		
5.	Herli	171010 112	PAI		
6.	LISNAWATI	171010122	PAI		
	scrach salsabila	171010105	PAI		
7.	Muhammad Prananda	171010111	PAI		
	ahmad zamzami	16.1.01.0149	IX / PAI		
8.	Dulman	16.1.01.0130 16.1.01.17315.007	IX / PAI		
11.	XURJANAH	17.315 0057	VII / Ps ₂		
12.	Sandi Muhammad	161010149	IX / PAI		
13.	Susinta Hason	171010167	VII / PAI		
14.	MUH. Nur	161010175	IX / PAI		
	triputri rahme	171010120	VII / PAI		

Palu, 15 November 2021

Pembimbing I,

Rustina, M.Pd

197206032003122003

Pembimbing II,

Rustam, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196510301998031007

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Penguji,

Dr. Hamlan, M.Ag.

NIP. 196906061998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

14 Feb 2022

Nomor : 614 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/02/2022

Palu, 10 Februari 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Sigi

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Anisa
NIM : 171010110
Tempat Tanggal Lahir : Kotapulu, 07 Januari 1999
Semester : IX Sembilan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Potoya
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI.
No. HP : 085240163775

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd
2. Rustam, S.Pd.,M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd

NIP. 19670521 199303 1 005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MERENGGAH WILAYAH I KOTA PALU DAN KAB. SIGI
SMA NEGERI 2 SIGI



Alamat : Jl. Dayosawi, No. 121 Dolo Kode Pos 94361

Desa : Kotarindau
Kecamatan : Dolo
Kabupaten : Sigi
Provinsi : Sulawesi Tengah

Telepon : (0451) 482937
NPSN : 4200722
E-Mail : smn2sigi@gmail.com
Website : www.sman2sigi.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 652/TU.8/421.4/Pend/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Werdinandir, MH**
NIP : 19631012 199003 1 010
Pangkat/Gol : Pembina Tkt. I / IV,b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan kepada :

Nama : **Anisa**
No. Stambuk : 171010110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Potoya

Benar telah Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, telah melaksanakan Penelitian/Observasi untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi pada SMA Negeri 2 Sigi, dengan judul :

“ Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi “

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan dimana perlunya.

Dolo, 17 Maret 2022

Kepala Sekolah



Drs. Werdinandir, MH.
NIP. 19631012 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2209/In.13/F.I.1/PP.00.9/10/2021

Palu, 18 Oktober 2021

Lampiran : 3 (rangkap)

Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
Di

Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2021/2022 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tg/ Jam	Materi	Penguji
1.	Anisa/ 17.1.01.0110	IX/PAI-4	18 Oktober 2021/ 08.30 sd selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n Dekan
Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Drs. Syahril, MA.
NIP. 196304011992031004

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Menganambil Di Kantor Fakultas (Subbag Umum).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 228/In.13/F.I.1/PP.00.9/10/2021

Lampiran : 3 (rangkap)

Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Palu, 3 Oktober 2021

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

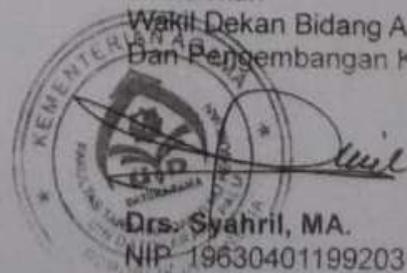
Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Anisa/ 17.1.01.0110	IX/PAI-4	18 Oktober 2021/ 08.30 sd selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan.


Drs. Syahril, MA.
NIP. 196304011992031004

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : ANISA
NIM. : 171010110
JURUSAN : PAI (Pendidikan Agama)

03 X 4

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TAN PEMB
Kamis 3/10/2020	Siti Nurhalizah	Penerapan metode tarhib dan tarhib dalam Pembelajaran Akidah Ahliah di Peserta didik di MTS NEGERI Palu	1. Drs. H. Hamzah M. Pd. I 2. Dr. Ernati S. Pd. (M. Pd.)	
Rabu 9 September 2020 KAMIS	Wisma Wijayanti	Optimalisasi manajemen Pembelajaran daring (online) selama pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Balaesang	1. Dr. Jihan S. Ag., M. Ag 2. A. Markarna, S. Ag., M. Th.	
10 September 2020	Maffula HUR Imamah	Ukhuwah Istimiyah dalam kurikulum Kurang sari Laut palu (kurip) pada khotip kota palu	1. Drs. Syahril, MA 2. F.M. Irmayati M. Pd.	
Selasa, 15/09/2020	Fikri	Ravitalisasi Metode Halaqah Pendidikan moral melalui peran Majelis Taklim asyikhul ul khairat sebagai lembaga Pendidikan masyarakat di ds. tade kec. 103	1. Dr. H. Hamzah M. Pd. I 2. Dr. Ernati M. Pd. I	
Selasa, 15/09/2020	Moh. Syukur	Penanaman nilai-nilai spiritual melalui program tahunan Pelaksanaan shalat lailatur sadar masyarakat suku mandar di ds. sarjo Kab. Pangkajene	1. Prof. Dr. H. Asy'ari M. Ag 2. Dr. A. Ahmad schi bin bunawa le Ma	
Senin 18 Januari 2021	Sarah Salsabila	Implementasi Pendidikan karakter pada Mata Mata Pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 Di SMA NEGERI 2 Balaesang Kabupaten Donggala	1. Dr. Hj. Adawiyah Retalangi, M. Pd. 2. Suharnis S. Pd., M. Pd.	
Jumat, 19 Maret 2021	Moh. Resaldi	Implementasi Pembelajaran fiqh amasa darurat covid-19 di madrasah aliyah (MA) Alkhairat ampure kota	1. Drs. Bahdar, M. H. I 2. Arifudin M. Arif S. Ag., M. Ag	
Kamis 23 Maret 2021	Masyit Ralme	Efektivitas Pendidikan Scientific dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta didik pada mata pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MIS	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Arifuddin M. Arif, S. Ag., M. Ag	
Kamis 1 April 2021	Nur Oktavia	Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja tenaga kependidikan pada masa pandemi Covid-19 di SMA 1 Bindu Kabupaten Donggala	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd. 2. Fumri H. Tanjung basri S. Ag., M. Ag	
Senin 7 April 2021	Ahmad Irfan	Analisis Minat belajar Mahasiswa Pendidikan bahasa Arab Pada Waktu libur tahun di Ptk IAIN Palu	1. Dr. H. Kamsuddin, M. Ag 2. Dr. Siti Hamah, S. Ag., M. Pd.	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Anisa
NIM : 171010110
PROGRAM STUDI : PAI
PEMBIMBING : 1. Dr. Ristina M.pd
 2. Rustam, s.pd M.pd
ALAMAT : Jl. Dolo Sidera desa Potoya
NO. HP : 0812 4016 5775

JUDUL SKRIPSI

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : ANISA
 NIM : 171010110
 Program Studi : PAI
 Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMA Negeri 2 Sri
 Pembimbing I : DR. RUSTINA, MPA
 Pembimbing II : RUSTAM

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Komis 10/8-21		Edit/Perbaiki sesuai pedoman KTI terbaru ABIN	
2.	18/8-21		masih terdapat beberapa kesalahan dikoreksi sesuai pedoman EBI / Perbaiki /	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Setoran 30/8-21		Kardus, terablis (kurang 5 kg) Dings (Pupuk)	
1	Juin 4/8-21	I	kesesi judul dan penulisan urut	
2	20/8-21	II	Pari pengantar	
3.	27/8-21	III	Metode penelitian absen masalah judul	
4.	15/8-21	II	perbaikan (center)	

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Guru SMA Negeri 2 Sigi



Proses Pembelajaran Guru PAI di SMA Negeri 2 Sigi





Visi Misi SMA Negeri 2 Sigi



Pelaksanaan Dzikir Bersama Hari Jum'at di SMA Negeri 2 Sigi



Lapangan upacara sekaligus tempat peserta didik berolahraga



Suasana dan aktifitas peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Anisa
Tempat tanggal lahir : Kota Pulu, 07 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 171010110
Alamat : Jln. Dolo Sidera Desa Potoya Kec. Dolo

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Mauludin (Almarhum)
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Potoya Kecamatan Dolo

2. Nama Ibu : Marliah
Agama : Islam
Pendidikan : D IV
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Desa Potoya Kecamatan Dolo

C. Riwayat Pendidikan

1. TK PPK Karawana
2. SDN 5 Dolo Kabupaten Sigi
3. SMP 2 Sigi Kec. Dolo Kab. Sigi
4. SMA N 2 Sigi Kec. Dolo Kab. Sigi

D. Riwayat Organisasi

1. Anggota pramuka di SDN 5 Dolo, dan SMA N 2 Sigi, Kabupaten Sigi
2. Pengurus OSIS di SMPN 2 Dolo dan SMA N 2 Sigi, Kabupaten Sigi